

Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP 21 Kota Bengkulu

Lidya Asmara¹⁾; Suharmi²⁾; Herwan MDK³⁾
^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ldyaasmara65@gmail.com; ²⁾suharmi@umb.ac.id; ³⁾herwan@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [10 July 2024]
Revised [02 Sept 2024]
Accepted [12 Oct 2024]

KEYWORDS

Interpersonal Communication Skills, Teachers and Student Social Sciences Subjects, SMPN 21 Bengkulu City.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 21 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian melibatkan siswa kelas VIII yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data perhitungan rata-rata diperoleh adalah 66. Dengan demikian, dapat dikatakan jika seorang guru mampu dalam melakukan komunikasi interpersonal yang baik maka kemampuan komunikasi siswa dalam belajar juga akan semakin tinggi, namun sebaliknya jika kemampuan komunikasi interpersonal guru masih rendah maka kemampuan komunikasi siswa juga akan cenderung rendah. Simpulan dari penelitian ini bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 21 Kota Bengkulu berada pada kategori Baik. Penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuannya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam proses belajar supaya lebih efektif.

ABSTRACT

This research aims to determine the interpersonal communication skills of teachers and students in the social studies learning process at SMPN 21 Bengkulu City. The research method used was quantitative descriptive research with research subjects involving 36 class VIII students. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. The research results show that the teacher's interpersonal communication skills with students in the learning process are quite good. This can be proven by the results of data analysis, the average calculation obtained is 66. Thus, it can be said that if a teacher is able to carry out good interpersonal communication, the students' communication skills in learning will also be higher, but on the contrary, if the teacher's interpersonal communication skills are still low, students' communication skills will also tend to be low. The conclusion from this research is that the teacher's interpersonal communication skills with class VIII students in the social studies learning process at SMPN 21 Bengkulu City are in the Good category. Research can be a basis for teachers to develop their insight and knowledge to improve students' communication skills in the learning process so that they are more effective.

PENDAHULUAN

Komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, guru dan siswa membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran (Dermawan et al., 2018:1). Proses komunikasi pembelajaran akan berjalan efektif dalam arti informasi atau pesan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan, manakala penyampai pesan mampu menghilangkan noise atau gangguan yang dapat mempengaruhi proses kelancaran komunikasi. Saat berbicara dan berkomunikasi dengan siswa, guru diharapkan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur atau bermakna ganda (ambigu), serta menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara. Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses interaktif dan reflektif yang melibatkan guru sebagai orang yang terus menerus membawa siswanya mengikuti berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Dengan interaksi guru-siswa bahan ajar itulah para siswa membangun makna atas materi pembelajaran yang diperolehnya. Dalam proses pembelajaran, berlangsung komunikasi interpersonal guru dan siswa dapat membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar siswa yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran yang baik itu dipenuhi dengan emosi positif seperti saling menyayangi antara guru dan siswa, akrab, bisa dipercaya, dan saling menghargai. Guru adalah makhluk yang memiliki ikatan

emosional dan semangat yang berhubungan dengan siswa dan menjalankan pekerjaan dan melakukan pembelajaran dengan penuh rasa senang, kreativitas, tantangan dan menikmati pekerjaannya, sehingga membuat sekolah tampak seperti rumah kedua bagi para siswa.

Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan, menunjukkan komunikasi guru-siswa bukan hanya berlangsung di dalam kelas saat terjadi proses pembelajaran. Komunikasi Interpersonal tersebut bisa berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Guru juga bisa menjalankan pembelajaran efektif bila memiliki hubungan interpersonal yang dijalin melalui komunikasi dengan siswanya. Untuk menjadi orang yang memiliki hubungan interpersonal yang baik biasanya tidak lepas dari soal daya tarik. Setiap orang memiliki daya tarik yang berbeda-beda seperti mempunyai daya tarik karena kecantikan dan ketampanannya, kecerdasannya, cara berpakaian atau keramahannya. Daya tarik ini merupakan salah satu penting dalam menjalin relasi interpersonal. Suasana akrab dan saling mempengaruhi diantara orang-orang yang terlibat itu merupakan kekhasan komunikasi interpersonal. Menurut Dermawan dkk (2018:3-4) komunikasi interpersonal merupakan salah satu konteks komunikasi, maka fokusnya bukan hanya pada beberapa khalayak atau komunikator yang terlibat melainkan lebih pada beberapa suasana komunikasinya. Salah satu aspek yang terpengaruh oleh komunikasi adalah relasi diantara sesama manusia. Seperti sudah dijelaskan di atas relasi inilah yang membedakan antara komunikasi interpersonal dan konteks-konteks komunikasi lainnya. Pada dasarnya komunikasi merupakan pertukaran pesan, namun komunikasi bukan hanya soal pesan melainkan juga derajat keakraban, komitmen, kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, penerimaan serta emosional yang berbeda-beda dan berubah dalam semua relasi, keterlibatan dalam kegiatan komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal antara siswa dan guru bisa menjadikan suasana komunikasi yang benar-benar manusiawi karena dalam komunikasi interpersonal, hubungan antar pribadi merupakan ciri utamanya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Menurut Mulyana (Astuti et al., 2022:55) Bentuk khusus dari komunikasi ini yaitu hanya melibatkan dua orang, seperti guru-murid. Sedangkan menurut Liliwari (Astuti et al., 2022:55) Mata pelajaran IPS terdiri studi geografis yang memberikan data tentang lokasi di seluruh dunia, sementara sejarah memberikan data tentang peristiwa-peristiwa dari waktu tertentu, ekonomi memberikan data tentang aktivitas ekonomi di sekitar lingkungan masyarakat dan sosiologi memberikan data tentang gambaran langsung komunikasi di sekitar lingkungan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian dari Novita Sari, stambuk 2018, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun dengan judul penelitian “Kemampuan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Wasliyah 29 Binjai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di MAS Al-Wasliyah 29 Binjai termasuk katagori cukup baik yang didasarkan pada perolehan skor rata-rata data sebesar 62,02. Motivasi belajar siswa di MAS Al-Wasliyah 29 Binjai adalah termasuk dalam katagori cukup, hal ini didasarkan pada perolehan skor rata-rata data yaitu sebesar 64,05.
2. Hasil penelitian dari Aset Sugiana, stambuk 2019, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun dengan judul penelitian “Kemampuan Komunikasi Interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran PAI DI SMA UII Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran PAI DI SMA UII Yogyakarta termasuk katagori cukup baik dan tujuan penelitian ini adalah untuk : 1. untuk mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran PAI DI SMA UII Yogyakarta. 2. untuk mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran PAI DI SMA UII Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian melibatkan siswa kelas VIII yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data perhitungan rata-rata diperoleh adalah 66. Dengan demikian, dapat dikatakan jika seorang guru mampu dalam melakukan komunikasi interpersonal yang baik maka kemampuan komunikasi siswa dalam belajar juga akan semakin tinggi, namun sebaliknya jika kemampuan komunikasi interpersonal guru masih rendah maka kemampuan komunikasi siswa juga akan cenderung rendah. Simpulan dari penelitian ini bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 21 Kota Bengkulu berada pada kategori Baik. Penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuannya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam proses belajar supaya lebih efektif..

Pembahasan

Komunikasi dapat disebut efektif bila komunikasi menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat menunjukkan ada pemahaman yang sama atas pesan yang disampaikan dan komunikan. Perlu diketahui bahwa untuk melihat efektifnya komunikasi interpersonal yang berlangsung dapat dilihat dari umpan balik antara pemberi dan penerima pesan. Umpan balik dapat berupa pernyataan, sikap dan tindakan. Terpenting dalam komunikasi interpersonal adalah bagaimana sepatutnya berkomunikasi dengan baik supaya proses pembentukan hubungan dalam mencapai tujuan dapat berjalan dengan baik dan memenuhi keperluan semua pihak. Siswa yang memiliki komunikasi yang baik akan lebih mudah dalam menyampaikan kemampuan berinteraksi sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam melakukan interaksi antara individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak dan bagaimana seseorang ingin mengetahui tentang dirinya, semua itu ditentukan oleh bagaimana individu mengungkapkan dirinya krena keterbukaan merupakan salah satu ciri komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 21 Kota Bengkulu . Hal ini karena guru selalu mengupayakan agar hasil belajar siswa tinggi. Mengenai beberapa hambatan dalam komunikasi interpersonal, diantaranya adalah bahasa dan kepedulian. Hal ini senada dengan peran pentingnya seorang guru sebagai komunikator untuk dapat memperhatikan bahasa dan kepeduliannya kepada siswa Sehingga tidak terlewat siswa yang merasa kurang diperhatikan oleh guru saat proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dalam pembelajaran IPS DI SMPN 21 Kota Bengkulu . Hal ini ditunjukkan dengan .Hasil analisis di atas terbukti secara statistik bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa memiliki katagori yang Baik . Aktif tidaknya siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh proses yang ditempuh siswa dalam kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Terdapat pada analisis data angket menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dengan siswa sangat penting dalam pebelajaran . Proses komunikasi yang dilakukan langsung oleh guru terhadap siswa dapat memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan tugas. Siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, sering menanyakan kepada guru baik itu di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas. Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa guru diharapkan dapat menyampaikan komunikasi interpersonal dengan siswa secara efektif. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan antara dua orang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menyampaikan informasi sehingga pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis data tentang Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 21 Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 21 Kota Bengkulu berada pada kategori Baik dengan rata-rata 66 . Komunikasi interpersonal guru dan siswa yang baik dan maksimal akan menyebabkan semangat belajar siswa menjadi tinggi dan sebaliknya, komunikasi interpersonal guru dan siswa yang kurang maksimal

atau rendah menyebabkan semangat belajar siswa menjadi menurun. Hal ini karena untuk mencapai kemampuan komunikasi yang tinggi, diperlukan berbagai cara diantaranya adalah komunikasi interpersonal guru dan siswa yang baik akan menjadi pendukung dan pendorong dalam meningkatkan semangat dalam pembelajaran berlangsung.

Saran

1. Saran untuk sekolah

Sebaiknya sekolah meningkatkan kualitas guru dalam hal komunikasi interpersonal guru dengan siswa dengan sering melakukan komunikasi interpersonal baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti, membuka sarana diskusi yang terbuka untuk seluruh siswa yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa. Selain itu keterampilan dan juga sikap yang diperlukan agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

2. Saran untuk siswa

Siswa harus lebih aktif saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan banyak pengetahuan dan dampak positif lainnya sehingga manfaat yang didapatkan akan lebih maksimal. Selain itu siswa juga harus aktif menambah wawasan dan pengetahuannya agar dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat bersaing dengan siswa lainnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. R., Destiansari, E., Testiana, G., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Studi, P., Biologi, P., Sriwijaya, U., & Info, A. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN. VIII(I)*, 54–59.
- Dermawan, A. A., Pendidikan, J., & Islam, A. (2018). *PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA AL-HIKMAH MARELAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.*
- li, B. A. B. (2017). *Penelitian Terdahulu Penelitian merupakan upaya peneliti untuk mengidentifikasi kesejajaran dan mencari wawasan segar untuk penyelidikan masa depan . Selain itu , studi- studi sebelumnya membantu menempatkan penelitian saat ini dan menyoroti orisinalitasnya . Pada segmen ini , peneliti mengumpulkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan datang dan kemudian memberikan sinopsis dari karya-karya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan . Di bawah ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang tetap berhubungan dengan pokok bahasan yang digali oleh penulis . 9–41.*
- Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Memenuhi, U., & Syarat, S. (2020). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBIASAAN PAGI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PEKANBARU.* 3896.
- Kumalahayati, N., & Yusriyah, K. (2022). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM.* 21(2), 265–276.
- Mardiana, S. (2019). *PERILAKU KONSUMEN Oleh : Siska Mardiana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Serang Raya Jl . Raya Cilegon , Drangong . Serang – Banten ABSTRAK Konsumen adalah titik sentral perhatian pemasaran , mempelajari apa yang dibutuhkan dan diinginkan.* 40–47.
- Noor, M. (2022). *Pembelajaran IPS (teori dan praktik).*
- Nurdin, M., Tasya, A., Karmila, S., Fakultas, P., Pendidikan, I., & Negeri, U. (2023). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi.* 2(4), 309–316.
- Pembangunan, J. K., Kristianingsih, E., Muljono, P., & Mulyani, E. S. (2017). *KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA.* 15(2), 52–66.
- Pepatusdu, J. (2014). **) Dosen FKIP- UNASMAN , chuduriahsahabuddin@gmail.com.* 8(1), 24–39.
- Sareong, I. P. (2020). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar.* 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods).* Alfabeta.
- Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2019). *Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia.* 3(2).
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* 7, 2896–2910.